

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai data dari Departemen Sosial bahwa pada abad ke-21 dikenal sebagai kurun penduduk menua atau *Era of Population Ageing* (Hawari, 2007), pada tahun 2000 penduduk usia lanjut di seluruh dunia diperkirakan sebanyak 426 juta atau sekitar 6,8%. Jumlah ini akan meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 2025, yaitu menjadi sekitar 828 juta jiwa atau sekitar 9,7% dari total penduduk dunia. Jumlah lansia di negara-negara maju juga mengalami peningkatan, antara lain: Jepang (17,2%), Singapura (8,7%), Hongkong (12,9%), dan Korea Selatan (7,5%). Sementara negara-negara seperti Belanda, Jerman, dan Perancis sudah lebih dulu menghadapi masalah yang serupa. *United States Bureau of Census* 2009 mencatat bahwa populasi lansia di Indonesia meningkat pada tahun 2007 sejumlah 18,96 juta jiwa menjadi 20,55 juta jiwa di tahun 2009, angka yang tinggi di seluruh dunia dan menjadi satu dari empat negara yang memiliki lansia paling banyak setelah Cina, India, dan Amerika (Hartanti, 2012).

Komisi Nasional Lansia tahun 2010 mengatakan bahwa jumlah lansia di Indonesia berjumlah sekitar 19,32 juta jiwa dari seluruh jumlah penduduk yang secara keseluruhan berjumlah 220 juta jiwa di tahun 2009 (Rudianto,2011). Hasil sensus penduduk tahun 2012, jumlah penduduk keseluruhan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah 3.452.390 orang yang terdiri dari 1.705.404 laki-laki dan 1.746.986 perempuan dimana Kabupaten Sleman merupakan salah satu penyumbang terbesar dari jumlah penduduk DIY yang terdiri dari 1.090.567 orang atau 31,6% dari jumlah keseluruhan penduduk DIY yang tercatat pada tahun 2010. Jumlah penduduk lanjut usia di Kabupaten Sleman usia 60 tahun ke atas tercatat sebanyak 115.306 orang dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 73.435 orang dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 81.871 orang (Rudianto, 2011).

Pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil karena angka harapan hidup bangsa Indonesia telah meningkat secara bermakna. Meningkatnya angka harapan hidup ini membawa beban bagi masyarakat pada umumnya karena populasi penduduk lanjut usia (lansia) meningkat, hal ini berarti kelompok resiko dalam masyarakat Indonesia menjadi lebih tinggi. Peningkatan harapan hidup tersebut di satu pihak menjadi indikator kemajuan bangsa, tetapi di pihak lain akan banyak menimbulkan masalah terutama masalah kesehatan akibat banyaknya lansia yang terlantar. Penanganan yang tidak bijaksana misalnya lansia yang berada dirumah dan tidak melakukan apa-apa akan menimbulkan masalah tersendiri terutama secara psikologis lansia,

lansia akan merasa tidak berguna dan merasa tidak berdaya karena tidak mendapat tempat secara sosial di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya sehingga dibutuhkan terapi yang baik untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia (Hawari, 2007), hal ini di perkuat dengan hasil dari penelitian oleh Ahmad Yusuf, Hanik Endang Nihayati, Zaenal Abidin (2008-2009) yang melakukan penelitian pada terapi kognitif pada lansia dan mendapatkan hasil bahwa terapi kognitif mempunyai pengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia.

Kelompok lansia dipandang sebagai kelompok masyarakat yang beresiko mengalami gangguan kesehatan secara spesifik dalam masalah kesehatan jiwa, termasuk adalah gangguan depresi (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004). Prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8%-15% dengan perbandingan wanita-pria 14,1 : 8,6. Prevalensi depresi pada lansia di Indonesia cukup tinggi, didapatkan hasil prevalensi depresi pada lansia yang menjalani perawatan di rumah sakit dan panti perawatan sebesar 30-45%. Nugroho (2000) menyatakan bahwa lansia yang mengalami depresi dengan gejala umum yaitu kurang atau hilangnya perhatian dari keluarga atau lingkungan, lansia yang hidup sendiri, lansia yang kehilangan pasangan, lansia yang memiliki pasangan tapi tidak mempunyai anak, lansia berada jauh dari anak-anaknya akan membuat lansia merasa kesepian, sendiri, dan tidak ada perhatian dari lingkungan. Depresi di kalangan lansia yang tinggal di panti cenderung mengarah pada kondisi yang kronis, karena potensi diri dan

dukungan sosial dari lingkungannya kurang adekuat untuk mengembalikan pada kondisi semula dan pada akhirnya depresi kronis menyebabkan terganggunya fungsi organ sehingga muncul disabilitas fungsional. Lansia yang tinggal di panti mempunyai lingkungan kehidupan yang berbeda dengan lansia yang tinggal di rumah sendiri atau bersama keluarganya. Sikap masyarakat dan lingkungan sekitar terhadap lansia serta pendekatan terhadap mereka banyak mempengaruhi harga diri dan tingkat kesehatan mereka. Depresi adalah gangguan afek yang sering terjadi pada lansia dan merupakan salah satu gangguan emosi dimana gejala depresi pada lansia dapat terlihat seperti lansia menjadi kurang bersemangat dalam menjalani hidupnya, mudah putus asa, aktivitas menurun, kurang nafsu makan, cepat lelah dan susah tidur di malam hari (Nugroho, 2000).

Studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara pada wanita lansia yang berjumlah 18 orang di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta menyatakan bahwa mereka merasa kesepian, tidak diperhatikan dan merasa tidak berguna, dan berdasarkan wawancara dengan pengurus panti didapatkan bahwa panti ini memiliki tingkat stress yang cukup tinggi yang dapat menyebabkan depresi pada lansia. Penyebab depresi belum diketahui dengan jelas penyebabnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kegiatan harian khususnya pengaruh terapi okupasi (merangkai bunga plastik) terhadap depresi pada lansia khususnya wanita di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang uraikan maka peneliti akan meneliti, “Adakah Pengaruh Terapi Okupasi (Merangkai Bunga Plastik) Terhadap Depresi Wanita Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta 2015?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi okupasi (merangkai bunga plastik) terhadap depresi wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta 2015.
- b. Mengidentifikasi depresi wanita lansia sebelum diberikan terapi okupasi (merangkai bunga plastik) pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta 2015.
- c. Mengidentifikasi depresi wanita lansia sesudah diberikan terapi okupasi (merangkai bunga plastik) pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta 2015.

- d. Mengetahui pengaruh terapi okupasi (merangkai bunga plastik) terhadap depresi wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta 2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai aplikasi dan pengembangan dari teoritis mengenai depresi pada lansia dan terapi okupasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso

Sebagai masukan bagaimana gambaran pengaruh terapi okupasi (merangkai bunga plastik) dengan depresi pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta.

- b. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman pertama dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan.

- c. Bagi perawat

Sebagai upaya pengembangan keilmuan keperawatan gerontik, sehingga mampu mengkaji pengaruh terapi okupasi (merangkai bunga plastik) dengan depresi pada wanita lansia sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan pelayanan keperawatan.

d. Bagi lansia

- 1) Memberikan pengalaman tentang hal yang sederhana dan baru yang dapat digunakan nantinya untuk mengurangi depresi jika melakukannya secara rutin dan teratur sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan pola hidup sehat walaupun dalam keterbatasan akibat proses penuaan.
- 2) Upaya pencegahan depresi pada lansia yang semakin hari semakin meningkat, terutama pada lansia yang tinggal di panti sosial.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

TABEL 1.1

Daftar Penelitian Terapi Okupasi

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Yusuf, Hanik Endang Nihayati, Zaenal Abidin (2008-2009)	Terapi kognitif menurunkan tingkat depresi lansia.	<i>Pre experimental pre post test purposive sampling design</i> dengan analisa data menggunakan <i>Signed Wilcoxon Rank Test</i> .	Hasil analisis yang didapatkan statistik <i>Signed Rank Test</i> $p=0.005$, yang berarti terapi mempunyai pengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia.	1. <i>Variable dependen</i> penelitian ini adalah depresi. 2. <i>Pre & post-test purposive sampling design</i> dengan analisa data menggunakan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .	1. <i>Variable independen</i> adalah terapi kognitif.
2.	Andhini Dwiastuti (2013)	Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman	<i>Quasi experimental design</i> menggunakan metode analisa data <i>Wilcoxon signed rank test</i> .	Hasil analisa yang didapatkan adalah hasil <i>pre-test</i> sebesar = 4,50; dan hasil <i>post-test</i> sebesar = 0,00 dan hasil uji <i>Wilcoxon</i> diperoleh hasil signifikasi atau $p = 0.005$, maka $p < 0.05$ yang berarti ada perbedaan atau	1. <i>Variable dependen</i> penelitian ini adalah depresi. 2. <i>Pre-test dan post test control group design</i> . 3. Metode analisa data	1. <i>Variable independen</i> adalah relaksasi otot progresif. 2. <i>Quasi experimental design</i>

	Yogyakarta September- Oktober 2013		pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap tingkat depresi pada lanjut usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Kaliurang Pakem Yogyakarta September-oktober 2013.	menggunkan <i>Wilcoxon</i> . 4. Sampelnya adalah lansia.	
3	Miftahful Purnanda (2012)	Pengaruh Terapi Okupasi Melalui Kegiatan Sulam Pita Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Bagi Tunagrahita Sedang Siswa Smp lb Kelas Vii Di Slb Abcd Tunas Pembangunan I Rembun Nogosari Boyolali Tahun 2012/2013.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Bentuk penelitian yang dilakukan akan eksperimen adalah <i>pre experimental design</i> jenis <i>one group pretest-posttest design deskriptif kuantitatif</i> dengan teknik analisis data non parametrik yaitu dengan Uji <i>Wilcoxon</i> .	Hasil yang ditunjukkan melalui nilai <i>pretest</i> : 19,375 menjadi 26,563 pada nilai <i>posttest</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi okupasi melalui kegiatan sulam pita untuk meningkatkan motorik halus anak tunagrahita sedang siswa SMPLB kelas VII di SLB ABCD Tunas Pembangunan I Rembun Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.	1. <i>Variable dependen</i> ini penelitian adalah meningkatkan motorik halus bagi anak tunagrahita. 2. Sampelnya adalah anak tunagrahita sedang Siswa Smp lb Kelas Vii Di Slb Abcd Tunas Pembangunan I Rembun Nogosari Boyolali
4	Harmayetti, Ika Yuni Widyawati, Anggun	Musik Tembang Kenangan Menurunkan	<i>Quasi experimental pre-post purposive sampling design</i> dengan	1. <i>Variable dependen</i> penelitian ini adalah depresi.	1. <i>Variable independen</i> ini adalah musik tembang kenangan.

Perwita Sari (2008-2009)	Depresi Stroke.	Pasien	menggunakan metode analisa data <i>Wilcoxon signed rank test.</i>	0,0196) dan ada perbedaan antara perlakuan kelompok kontrol (p = 0,002) .	2. <i>Pre-test dan post- test sampling design.</i>	2. <i>Quasi experimental all design.</i> 3. Sampelnya adalah pasien stroke.
-----------------------------	--------------------	--------	---	---	--	---

STIKES BETHESDA YAKKUM